

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Efektivitas pembelajaran fiqih *ath'imah* di kelas IX Salafiyah Wustho ICCB Yogyakarta tergolong cukup efektif, terutama ketika metode ceramah dipadukan dengan diskusi. Siswa mampu memahami dasar-dasar hukum makanan dan minuman secara konseptual. Namun demikian, efektivitas tersebut belum optimal karena pembelajaran masih cenderung teoritis dan minim praktik. Penggunaan metode ceramah tanpa visualisasi atau praktik langsung menyebabkan sebagian siswa mengalami kesulitan dalam membedakan makanan halal dan haram dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, diperlukan inovasi metode seperti pemanfaatan media visual, studi kasus kontekstual, serta praktik langsung yang melibatkan kehidupan sehari-hari siswa.

Adapun tantangan yang dihadapi siswa dalam memahami fiqih *ath'imah* antara lain adalah sulitnya mengidentifikasi makanan halal dan haram yang beredar di pasaran, terutama yang berasal dari produk olahan modern dengan bahan dan proses yang tidak transparan. Selain itu, siswa juga menghadapi kesulitan dalam memahami istilah-istilah fiqih berbahasa Arab yang kurang familiar dan jarang digunakan dalam percakapan sehari-hari. Keterbatasan media pembelajaran dan metode pengajaran yang masih dominan ceramah menyebabkan materi terasa kaku dan sulit dipahami secara praktis. Akibatnya, banyak siswa hanya mampu menghafal hukum, tetapi belum mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata. Tantangan ini menunjukkan pentingnya pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual, aplikatif, dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti siswa.

Saran

1. bagi sekolah

Sekolah diharapkan terus mendukung upaya peningkatan kualitas pembelajaran fikih, khususnya materi *ath'imah*, dengan cara menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang, seperti media pembelajaran visual dan digital. Selain itu, alokasi waktu yang lebih fleksibel dan pelatihan rutin bagi guru sangat penting agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih optimal dan menyenangkan bagi siswa.

2. Bagi guru

Guru memiliki peran strategis dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Oleh karena itu, diharapkan guru dapat terus mengembangkan pembelajaran yang inovatif dan kontekstual, seperti diskusi, studi kasus, dan praktik lapangan yang dekat dengan kehidupan siswa. Penggunaan bahasa yang sederhana dan media pendukung yang menarik juga akan sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi fikih.

3. bagi peserta didik

Peserta didik diharapkan dapat terus meningkatkan semangat dan motivasi dalam belajar, khususnya dalam memahami ajaran fikih yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Keterlibatan aktif dalam diskusi, praktik, serta keberanian untuk bertanya dan mencari tahu akan sangat mendukung keberhasilan belajar. Diharapkan pula siswa mampu menerapkan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan nyata sebagai bentuk pengamalan ilmu.

4. Bagi peneliti

Peneliti berikutnya disarankan untuk melanjutkan dan memperluas kajian terkait pembelajaran fikih dengan pendekatan yang lebih beragam, seperti mengkaji efektivitas media pembelajaran digital atau CTL (Contextual Teaching and Learning) dalam meningkatkan pemahaman siswa. Penelitian lanjutan ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif dalam pengembangan pembelajaran fikih yang lebih relevan dengan zaman dan kebutuhan peserta didik masa kini.

